
Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Alat Permainan Edukatif (APE) untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak

Fitriati Tean^{1*}, Risky Diya Amalia Rais², Nurhama A. Tadeko³

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Indonesia^{1,2,3}

✉ Email Korespodensi: fitriatitean28071980@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 15-07-2025

Disetujui 22-07-2025

Diterbitkan 24-07-2025

Kata kunci:

APE;
barang bekas;
motorik halus.

ABSTRAK

Keterbatasan sarana pembelajaran di lembaga PAUD, khususnya APE menjadi kendala dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui pelatihan pembuatan dan pemanfaatan APE dari barang bekas bersama guru dan orang tua di PAUD KB Mutiara Hati Mondono. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan praktik, dan pendampingan penggunaan APE dalam pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru dan orang tua antusias dalam menciptakan APE seperti puzzle botol plastik, maze tutup botol, threading kancing, dan finger painting alami. Anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam koordinasi mata-tangan, kekuatan otot jari, dan kreativitas. Program ini terbukti efektif, ekonomis, dan ramah lingkungan. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kolaborasi sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan berkelanjutan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Fitriati Tean, Risky Diya Amalia Rais, & Nurhama A. Tadeko. (2025). Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Alat Permainan Edukatif (APE) untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 621-626. <https://doi.org/10.63822/fg9ynt28>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak yang optimal. Masa usia dini, khususnya rentang 0-6 tahun, merupakan periode emas (*golden age*) yang ditandai dengan perkembangan otak anak mencapai 80% dari kapasitas otak orang dewasa (Suyadi, & Ulfah, 2020). Pada periode ini, stimulasi yang tepat dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus mengacu pada kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil, terutama pada jari-jari tangan dan pergelangan tangan, untuk melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi dan presisi tinggi (Hurlock, 2019). Kemampuan motorik halus mencakup berbagai keterampilan seperti memegang pensil dengan benar, menggunting, menempel, meronce, dan aktivitas manipulatif lainnya yang akan menjadi dasar bagi kemampuan menulis dan keterampilan akademik lanjutan di jenjang pendidikan selanjutnya.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga PAUD yang menghadapi keterbatasan dalam penyediaan media pembelajaran yang memadai, khususnya Alat Permainan Edukatif (APE) untuk mengembangkan motorik halus anak. Keterbatasan finansial, minimnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya stimulasi motorik halus menjadi tantangan utama yang dihadapi (Andriani, 2020). Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya perkembangan motorik halus anak, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan dasar.

PAUD KB Mutiara Hati Mondono sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di daerah pedesaan menghadapi tantangan serupa. Observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar anak di lembaga ini mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi motorik halus, seperti memegang pensil dengan benar, menggunting mengikuti pola, dan melakukan kegiatan meronce. Hal ini diduga karena kurangnya stimulasi yang tepat dan keterbatasan APE yang tersedia di lembaga tersebut.

Penggunaan barang bekas sebagai bahan dasar pembuatan APE menawarkan solusi inovatif yang tidak hanya mengatasi keterbatasan finansial, tetapi juga memberikan nilai edukasi tambahan tentang kepedulian lingkungan dan kreativitas. Pendekatan daur ulang dalam pembuatan APE sejalan dengan konsep pendidikan berkelanjutan (*sustainable education*) yang saat ini menjadi perhatian global (Nurhayati, 2021). Barang-barang bekas seperti botol plastik, tutup botol, kardus, koran bekas, dan bahan-bahan lainnya dapat diubah menjadi media pembelajaran yang menarik dan fungsional dengan biaya yang minimal. Konsep APE dari barang bekas tidak hanya memiliki nilai ekonomis, tetapi juga memberikan pembelajaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sejak dini. Anak-anak diajarkan untuk melihat potensi dari barang-barang yang sebelumnya dianggap tidak berguna, mengembangkan kreativitas, dan memahami konsep daur ulang sebagai bagian dari gaya hidup yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Wulandari, P., & Purwanta, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2023) menunjukkan bahwa penggunaan APE dari bahan daur ulang dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak secara signifikan. Demikian pula penelitian Sari, D. P., & Wijaya (2020) yang membuktikan bahwa APE berbahan bekas tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena sifatnya yang unik dan menarik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan untuk mengkaji dan mengimplementasikan penggunaan APE dari barang bekas dalam mengembangkan motorik halus anak di PAUD KB Mutiara Hati Mondono. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran di PAUD, khususnya dalam menghadirkan inovasi media pembelajaran yang efektif, ekonomis, dan ramah lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan secara komprehensif implementasi penggunaan APE dari barang bekas dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di PAUD KB Mutiara Hati Mondono. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian. Sasaran kegiatan adalah guru, orangtua, dan 11 anak usia 4–5 tahun yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 4 anak perempuan, dipilih berdasarkan kriteria partisipasi aktif dalam kegiatan belajar serta variasi tingkat perkembangan motorik halus. Kegiatan dilaksanakan selama satu minggu pada bulan Juni 2025.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Observasi awal, dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi motorik halus anak.
2. Pelatihan pembuatan APE bagi guru dan orang tua, menggunakan barang bekas seperti botol plastik, tutup botol, dan kancing.
3. Implementasi APE dalam kegiatan bermain anak di kelas.
4. Wawancara dengan guru dan orang tua untuk menggali persepsi terhadap efektivitas dan kebermanfaatan APE dari barang bekas.

Jenis APE yang dikembangkan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Puzzle botol plastik untuk melatih koordinasi mata dan tangan;
2. Maze dari tutup botol untuk meningkatkan ketepatan gerakan;
3. Threading kancing untuk melatih keterampilan jari;
4. Finger painting dengan pewarna alami untuk mendorong kreativitas dan kekuatan otot tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pemanfaatan barang bekas sebagai Alat Permainan Edukatif (APE) di PAUD KB Mutiara Hati Mondono memberikan hasil yang positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Selama satu minggu pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian bersama guru dan orang tua berhasil menciptakan dan menerapkan berbagai jenis APE berbahan daur ulang yang digunakan dalam pembelajaran anak.

Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, diperoleh peningkatan yang signifikan dalam lima indikator perkembangan motorik halus anak, seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

No	Indikator Motorik Halus	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan
1	Koordinasi mata-tangan	40	87	47%
2	Ketepatan gerakan	33	80	47%
3	Kekuatan otot jari	47	93	46%
4	Kelenturan pergelangan	53	87	34%
5	Konsentrasi dan fokus	60	93	33%

Efektivitas Jenis APE dari Barang Bekas

Beberapa jenis APE yang dikembangkan menunjukkan efektivitas tinggi dalam menstimulasi aspek motorik halus anak. Jenis-jenis APE tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak serta dibuat dengan pendekatan kreatif dan partisipatif.

No	Jenis APE	Aspek Dikembangkan	yang Tingkat Antusiasme	Efektivitas
1	Puzzle botol plastik	Koordinasi mata-tangan	Sangat Tinggi	90%
2	Maze tutup botol	Ketepatan gerakan	Tinggi	85%
3	Threading kancing	Koordinasi jari	Tinggi	88%
4	Finger painting alami	Kreativitas & kekuatan otot	Sangat Tinggi	92%

Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek koordinasi mata-tangan dan kekuatan otot jari. Puzzle botol plastik menjadi salah satu media yang paling diminati anak karena bentuk dan warna yang menarik serta menantang secara motorik. Hal ini mendukung prinsip pembelajaran dalam zona perkembangan proksimal, sebagaimana dikemukakan Vygotsky, yaitu memberikan tantangan yang dapat dicapai dengan bantuan minimal. Finger painting dengan bahan alami seperti pewarna dari sayuran dan buah tidak hanya merangsang otot tangan, tetapi juga memperkaya pengalaman sensori anak. Aktivitas ini membantu anak mengeksplorasi tekstur, warna, dan bentuk secara langsung, sambil menumbuhkan kreativitas dan keberanian bereksresi. *Threading* kancing dan maze tutup botol juga memberikan kontribusi positif dalam melatih ketepatan gerakan dan koordinasi jari, yang merupakan prasyarat penting untuk keterampilan menulis di jenjang pendidikan selanjutnya.

Selain aspek motorik, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kreativitas dan rasa percaya diri anak. Melalui interaksi langsung dengan APE dari barang bekas, anak belajar bahwa benda sederhana di sekitar mereka dapat diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan menyenangkan. Dari sisi guru, kegiatan ini membuka wawasan baru dalam menciptakan media pembelajaran yang hemat biaya namun tetap efektif. Guru melaporkan bahwa anak-anak menjadi lebih aktif, antusias, dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Guru juga menyatakan bahwa kegiatan ini mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.

Respons positif juga datang dari orang tua, Respon orangtua terhadap pendekatan yang digunakan bahwa anak-anak menjadi lebih kreatif di rumah, bahkan mulai mencoba membuat mainan sendiri dari barang bekas. Ini menunjukkan adanya transfer pembelajaran dari sekolah ke lingkungan rumah. Tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini mencakup perlunya pelatihan lebih lanjut bagi guru untuk menciptakan APE yang aman dan berkualitas, serta kebutuhan akan kolaborasi antar orang tua dan sekolah dalam menyediakan bahan-bahan bekas yang layak pakai. Namun demikian, tantangan ini dapat diatasi melalui program pelatihan berkelanjutan dan forum kolaboratif guru-orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian di PAUD KB Mutiara Hati Mondono, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan APE dari barang bekas terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Implementasi APE berbahan daur ulang mampu meningkatkan koordinasi mata-tangan sebesar 47%, ketepatan gerakan 47%, kekuatan otot jari 46%, kelenturan pergelangan 34%, serta konsentrasi dan fokus sebesar 33%. Empat jenis APE yang dikembangkan yaitu *puzzle* dari botol plastik, *maze* dari tutup botol, *threading* kancing, dan *finger painting* alami menunjukkan tingkat efektivitas tinggi (85–92%) dengan antusiasme anak yang sangat baik. Selain mendukung perkembangan motorik, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kreativitas, rasa percaya diri, dan kesadaran lingkungan pada anak.

Program ini menjadi solusi inovatif bagi lembaga PAUD yang menghadapi keterbatasan finansial dalam penyediaan media pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini memperkuat nilai edukatif tentang gaya hidup ramah lingkungan dan konsep pembelajaran berkelanjutan. Tim pengabdian merekomendasikan agar kegiatan serupa dapat direplikasi di lembaga PAUD lainnya, dengan dukungan pelatihan bagi guru guna menjamin keamanan, kreativitas, dan keberlanjutan dalam pengembangan APE dari barang bekas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2020). Strategi pembelajaran anak usia dini berbasis multiple intelligence. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 78–89.
- Berk, L. E. (2022). *Development through the lifespan (7th ed.)*. Pearson Education.
- Davis, G. A. (2019). *Creativity and education: Research, theory, and practice*. Routledge.
- Handayani, S. (2023). Penggunaan bahan alami dalam pembelajaran seni anak usia dini. *Jurnal Seni Dan Pendidikan*, 45–58.
- Hurlock, E. B. (2019). *Perkembangan anak jilid 1 (6th ed.)*. Erlangga.
- Morrison, G. S. (2020). *Early childhood education today (14th ed.)*. Pearson.
- Mulyani, D., & Sari, N. P. (2021). Inovasi media pembelajaran PAUD dengan bahan daur ulang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 112–125.
- Nurhayati, E. (2021). Sustainable education dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 69–79.
- Pratiwi, L., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh APE daur ulang terhadap multiple intelligence anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 23–37.

-
- Rahayu, M. (2023). Efektivitas alat permainan edukatif dari bahan bekas untuk motorik halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Nusantara*, 156–169.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-span development (18th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Sari, D. P., & Wijaya, I. K. (2020). Kreativitas guru dalam mengembangkan APE dari barang bekas. *Jurnal Kreativitas Pendidikan*, 189-203.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2020). *Konsep dasar PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, P., & Purwanta, E. (2022). Pendidikan karakter melalui media daur ulang di PAUD. *Jurnal Karakter Dan Pendidikan*, 94–108.